
ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU DENGAN MASALAH PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 9 BULAN DI DESA SEPUNGGUK KECAMATAN SALO

Azmi¹, Erlinawati²

^{1,2}) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

email : azmi@gmail.com

Abstrak

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi usia 6-24 bulan. Pemberian MP-ASI perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya. Pemberian MP-ASI juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan gigi dan mulut yang bergantung pada zat gizi yang terkandung didalamnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sepungguk Kecamatan Salo terdapat ibu yang berpengetahuan kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap MP-ASI dan memandu ibu untuk membuat MP-ASI yang tepat diberikan kepada bayi sesuai umur. Penelitian ini merupakan penelitian observasional Deskriptif, responden yang digunakan yaitu ibu yang berpengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI yang memiliki bayi berusia 9 bulan di wilayah kerja puskesmas Salo Desa Sepungguk. Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI sudah baik, ibu memberikan MP-ASI yang sudah tepat sesuai usia bayi dan menambah wawasan ibu dalam pemberian MP-ASI. Asuhan Kebidanan yang diberikan efektif dan dapat mengatasi ibu dalam pemberian MP-ASI.

Kata kunci: Pengetahuan; MP-ASI.

Abstract

Complementary feeding (MP-ASI) is an additional food given to infants aged 6-24 months. The provision of complementary food needs to pay attention to the timeliness of administration, frequency, type, amount of food ingredients, and how it is made. The provision of complementary foods can also affect the growth and development of teeth and mouth which depends on the nutrients contained therein. The results of a preliminary study conducted in Sepungguk Village, Salo Subdistrict, found that there were mothers who were less knowledgeable. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers about complementary foods and guide mothers to make appropriate complementary foods given to babies according to age. This study is a descriptive observational study, the respondents used were mothers who were less knowledgeable about complementary feeding who had a 9-month-old baby in the working area of the Salo Health Center, Sepungguk Village. From the results of the study, it was found that the mother's knowledge about complementary foods was good, the mother gave complementary foods that were appropriate according to the age of the baby and added to the mother's insight in giving complementary foods. Midwifery care provided is effective and can overcome mothers in providing complementary foods.

Keywords: Knowledge; complementary feeding

PENDAHULUAN

Makanan utama untuk bayi adalah air susu ibu (ASI). ASI mempunyai keunggulan yang tak tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. ASI mengandung zat kekebalan yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit. Pemberian ASI eksklusif sangat mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas (Prabantini, 2010).

Setelah bayi berusia 6 bulan, pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang aktivitasnya sudah cukup banyak. Pada umur 6 bulan, berat badan bayi yang normal sudah mencapai 2-3 kali berat badan saat lahir. Pesatnya pertumbuhan bayi perlu diseimbangkan dengan pemberian kalori dan gizi yang cukup. Selain ASI, bayi pada umur 6 bulan juga perlu diberi makanan tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan lambung bayi untuk mencerna makanan. Pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) hingga bayi berumur 2 tahun sangatlah penting bagi bayi (Prabantini, 2010).

Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya pada bayi dan anak pada masa usia 0-24 bulan tidak memperoleh makanan sesuai dengan kebutuhan gizi, maka periode emas ini akan merubah menjadi priode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, saat ini maupun selanjutnya (Mufida, 2015).

MP-ASI ini diberikan bersamaan dengan ASI mulai usia 6 bulan hingga 24 bulan, setelah bayi berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, mulai diperkenalkan dengan makanan pendamping (Riksani, 2012). Hal ini sejalan dengan program *World Health Organization* (WHO) yakni *Global Strategy on Infant Young Child feeding* yang secara khusus menyebutkan kebijakan pemberian ASI bagi bayi sampai usia 6 bulan dan mulai pemberian makanan pendamping ASI yang memadai pada usia 6 bulan dan diteruskan hingga anak berusia 2 tahun atau lebih dapat membantu proses tumbuh kembang bayi (Depkes RI 2013).

Menurut Sakti, tahun 2013, pada usia 6 bulan, selain ASI bayi mulai biasa diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), karena pada usia itu bayi sudah mempunyai reflexks mengunyah dengan pencernaan yang lebih kuat. Pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis dan jumlah bahan makanan bayi. Masalah MP-ASI Pada bayi antara lain: Pemberian makanan yang terlalu dini atau terlambat, makanan yang diberikan tidak cukup dan frekuensi yang kurang.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa masalah gizi pada bayi dan anak disebabkan kebiasaan pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak tepat. Selain itu, para ibu kurang menyadari bahwa sejak bayi berusia 6 bulan sudah memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang baik.

World Health Organization (WHO) bersama *Imperial College* London dan Universitas Harvard memaparkan studi obesitas didunia dimana 9,8% bayi laki-laki dan 13,8% bayi perempuan didunia mengalami obesitas. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdes) 2013 pemberian MP-ASI pada bayi di Indonesia masih sangat rendah dimana baru mencapai 48,6% .

Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dapat menunjang pencapaian sasaran SDGs. usia pertama kali pemberian MP-ASI ditentukan oleh pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Pemahaman dan ketidaktahuan ibu tentang makanan pendamping ASI tidak secara teoritis, hanya berdasarkan pada konsep ibu sendiri, Ibu bayi tidak mengetahui risiko bayi terlambat diberikan MP-ASI

Frekuensi dan jadwal pemberian MP-ASI, yaitu 2-3 kali sehari setiap pagi dan sore dan disela-selanya diberikan ASI dan jajanan. Jumlah MP-ASI yang diberikan adalah

1-3 sdm sesuai dengan kebutuhan bayi, bisa saja hingga setengah piring penuh. Jenis MPASI sesuai umur, yaitu umur 3 bulan saat bayi pertama diberikan MP-ASI, bubur adalah pilihan utama, bubur nasi tanpa campuran, walaupun garam. Umur 8 bulan MP-ASI bayi berupa campuran bubur dan air sayur. Setelah bayi berumur 1 tahun, bayi baru bisa mengonsumsi makanan keluarga. Ikan dianggap tidak boleh diberikan pada bayi yang masih berumur 3 bulan sampai 1 tahun. Dampaknya akan mengganggu psikomotorik bayi.

Menurut data Puskesmas Kecamatan Salo jumlah bayi 6-24 bulan pada bulan maret 2020 sebanyak 1.325 orang. Permasalahan yang ditemukan pada kasus ini yaitu dari survey awal yang dilakukan didapatkan bahwa keadaan gizi tidak cukup dan kurang terpenuhi pada bayi dan anak disebabkan karena ketidaktahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang baik dan benar.

Ibu bayi kurang menyadari bahwa setelah bayi berumur 6 bulan memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang semakin bertambah, sesuai dengan pertambahan umur bayi dan kemampuan alat cernanya. Keadaan ini memerlukan penanganan yang tepat dengan pendekatan yang komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan ibu tersebut.

Asuhan yang akan diberikan adalah mengidentifikasi masalah pemberian MP-ASI melalui hasil pendekatan serta alternatif pemecahannya, memberikan kesadaran dan informasi kepada keluarga tentang MP-ASI mendorong keluarga ikut berperan aktif dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesadaran tentang MP-ASI, memberitahu ibu dan keluarga tentang apa itu MP-ASI, menganjurkan ibu untuk memberikan MP-ASI pada bayinya yang berusia 10 bulan dan membuat kesepakatan kunjungan rumah selama 5 hari.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul Asuhan kebidanan pada ibu dengan masalah pemberian MP-ASI pada bayi usia 9 bulan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskriptif atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa kini yang dilakukan secara sistematis (Nursalam, 2013). Tinjauan Kasus yang telah direncanakan akan dilakukan di Desa Salo Wilayah Kerja Puskesmas Salo. Waktu penelitian dalam studi kasus dilakukan pada bulan Juli 2020. Subjek studi kasus ini adalah Pada Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Salo.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Puskesmas Salo

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Salo pada bulan Juli 2020. Puskesmas Salo yang terletak di Desa Sepungguk Kecamatan Salo. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu bayi yang berusia 9 bulan yang kurang memahami tentang MP-ASI yang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 19 juli 2020, setelah mendapatkan subjek penelitian sesuai dengan kasus, kemudian peneliti memilih subjek yaitu bayi dengan masalah pemberian MP-ASI yg bernama By. A Umur 9 Bulan dari ibu bernama Ny. M Umur 24 tahun, agama islam, pendidikan terakhir SLTP, pekerjaan IRT, dan

ayah bernama Tn. K Umur 36 tahun, Agama islam, pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan wiraswasta.

Hasil Penelitian

Pendokumentasian Hasil Asuhan Kebidanan Pada Ibu dengan masalah MP-ASI pada Bayi Usia 9 Bulan Di Kelurahan Sepungguk Wilayah Kerja Puskesmas Salo.

1. Kunjungan Hari I

Tanggal 15 Juli 2020 Pukul 11.00 WIB

a. Data subjektif

Biodata

Anamnesa pada bulan Juli 2020

1) Identitas anak dan orang tua

Nama anak : By. A
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tanggal lahir : 21 September 2019
Usia : 9 Bulan
Anak ke : 2
Nama Ibu : Ny. M
Nama Ayah : Tn. K
Umur : 24 Tahu
Umur : 36 Tahun
Agama : Islam
Agama : Islam
Suku : Melayu
Suku : Melayu
Pendidikan : SMP
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : IRT
pekerjaan : Wiraswasta

2) Riwayat kehamilan

Ibu mengatakan rutin memeriksakan kehamilannya di Bidan sebanyak 4 kali selama kehamilan, dan ibu juga melakukan USG kehamilan sebanyak 3 kali selama kehamilan dan ibu sudah melakukan imunisasi lengkap sejak menikah hingga hamil anak pertama dan keduanya. Ibu mengatakan tidak mengalami anemia, hipertensi selama kehamilan namun ibu mengalami hyperemesis pada masa kehamilannya.

3) Riwayat Persalinan

Bayi lahir secara SC di RS Husada Bunda oleh dr.A pada tanggal: 21 September 2019 pukul 16.30 WIB, usia kehamilan 38 minggu, SC karena jalan lahir sempit, air ketuban jernih tidak bercampur dengan mekonium dan tidak ada lilitan tali pusat. Bayi menangis kuat dan bernafas normal segera setelah lahir, warna kulit bayi kemerahan, dan bergerak aktif. BB 2500 gr, PB 47 cm. Segera setelah bayi lahir dilakukan IMD selama satu jam, dan tidak terdapat kelainan kongenital pada bayi.

4) Riwayat pertumbuhan dan perkembangan anak 0-6 bulan

Ibu mengatakan pertumbuhan sejak usia 0-6 bulan baik, Namun pada saat bayi baru lahir pada usia 1-3 hari ibu memberikan susu formula kepada

bayi karena ASI ibu tidak keluar, pada usia 4 bulan anak sudah dapat menegakkan dada saat telungkup, serta telah dapat meraih mainan yang diletakkan sedikit jauh namun masih berada dalam jangkauannya.

a) Riwayat imunisasi

Tabel 1 Riwayat Imunisasi By. A

NO	JENIS IMUNISASI	DIBERIKAN USIA
1	HB 0	24 JAM
2	BCG, POLIO 1	1 BULAN
3	DPT-HB-HIB 1, POLIO 2	2 BULAN
4	DPT-HB-HIB 2, POLIO 3	3 BULAN
5	DPT-HB-HIB 3, POLIO 4	4 BULAN
6	CAMPAK	9 BULAN
7	DPT-HB-HIB LANJUTAN	-
8	CAMPAK LANJUTAN	-

b) Riwayat pemberian MP-ASI :

Ibu mengatakan mulai memberikan MP-ASI pada saat bayi berusia 7 bulan dengan makanan yang diberikan bertekstur lembut.

c) Riwayat penyakit yang lalu dan saat ini :

Ibu mengatakan saat ini anaknya dalam keadaan sehat tidak ada penyakit penyerta apapun, baik yang lalu maupun yang sekarang.

d) Riwayat ekonomi, social dan budaya :

Faktor ekonomi yang terbatas menyebabkan ibu hanya mampu menyediakan nutrisi yang seadanya untuk anaknya, dengan rata-rata pengeluaran <Rp.1.000.000 dalam 1 bulan ibu hanya dapat memberikan makanan tambahan seadanya kepada bayi.

e) Riwayat kesehatan lingkungan :

Ibu mengatakan lingkungan rumahnya sering dibersihkan, ventilasi jendela ada. Keluarga sudah menggunakan WC *latrine* (leher angsa), jarak sumur dengan septic tank 10 m.

5) Kebutuhan dasar

a) Nutrisi

Minum susu : Anak tidak mau minum susu formula

Air minum mineral : ±1 gelas setiap 2 jam

b) Eliminasi

BAB : 2 x sehari

BAK : 6 x sehari

c) Personal hygiene

Mandi x sehari : 2 x sehari

Gosok gigi x sehari : -

d) Istirahat

Waktu tidur malam : 8 jam

Waktu tidur siang : 5 jam

e) Aktifitas

Sekarang saat ini anak baru mulai pandai berjalan.

b. Data objektif

1) Pemeriksaan fisik

- a) Kepala
Bentuk kepala : Bundar dan tidak ada benjolan
Keadaan : Rambut hitam dan bersih
- b) Mata
Bentuk mata : Simetris kanan dan kiri
Kunjungtiva : Merah muda
Sklera : Putih, tidak ikterik
- c) Hidung
Bentuk : Simetris
Lubang hidung : Ada, terbentuk sempurna
Keadaan : Bersih
Lender/secret : Tidak ada
- d) Mulut
Bentuk : Simetris
Palatum : Normal
Reflek : Baik
Gusi : Normal
Bibir : Berwarna merah muda
Stomatitis : Tidak ada
Caries : Tidak ada
- e) Telinga
Posisi : Memanjang
Bentuk : Simetris
Lubang : Ada dan tidak ada serumen
- f) Leher
Leher : Tidak ada pembengkakan kelenjer tiroid
- g) Dada
Posisi : Simetris
Suara pernafasan : Normal, tidak terdengar wheezing
Tarikan dinding dada: Tidak Ada
Bunyi Jantung : Reguler
- h) Perut
Bentuk : Bundar
Pembesaran abnormal: Tidak ada
- i) Punggung
Tonjolan Tulang Punggung : Tidak ada
- j) Ekstremitas
Ekstremitas Atas : Lengkap tanpa cacat
Ekstremitas Bawah : Lengkap tanpa cacat
Pergerakan : Aktif
- k) Genetalia
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Laki-laki : Testis turun
Lubang uretra : tidak ada kelainan
- l) Anus
Hemoroid : Tidak ada

Keadaan	: Bersih
m) Status Gizi	
(1) PB	: 63 cm
(2) BB	: 9,5 kg

c. Assasment

Diagnosa Ibu dengan masalah pemberian MP-ASI pada Bayi yang berusia 9 bulan

Data Subjektif : Ibu mengatakan pada saat setelah bayi lahir pada saat bayi berusia 1-3 hari ibu memberikan susu formula karena ASI ibu tidak keluar, dan setelah bayi sudah bisa mendapatkan ASI ibu bayi tidak lagi diberikan susu formula sampai pada saat sekarang berusia 9 bulan karena ibu mengatakan bayinya tidak mau minum susu formula sebagai makanan pendamping, bayi sejak pertama pemberian MP-ASI sudah diberi garam pada makanannya sampai saat ini pun jika tidak diberi garam bayi tidak mau makan karena sudah terbiasa dari awal diberi garam.

d. Penatalaksanaan

- 1) Melakukan pendekatan kepada ibu dengan komunikasi teraupetik.
- 2) Meminta izin untuk penelitian terhadap ibu dan bersedia untuk jadi responden, dan ibu setuju.
- 3) Menjelaskan kepada ibu tentang MP-ASI
- 4) Menjelaskan kepada ibu makanan apa saja yang cocok diberikan kepada bayi sesuai usia
- 5) Memberitahu ibu bahwa An. A dari hasil pemeriksaan, mulai dari tanda-tanda vital dalam batas normal, suhu 36,3°C , pernafasan 25 x/menit, nadi 100 x/menit. Ibu sudah mengerti dengan kondisi anaknya
- 6) Melakukan pendekatan kepada keluarga seperti memberikan pengetahuan tentang pentingnya asupan nutrisi untuk anaknya dan memberikan contoh asupan gizi yang harus di dapatkan oleh balita pada usia nya.
- 7) Menjelaskan kepada ibu penting nya memberikan makanan sesuai usia ditingkat pengetahuan, kebersihan rumah, makan-makanan sembarangan dan perilaku pola asuh kepada anak.
Ibu sudah mengerti tentang penyebab gizi kurang
- 8) Memberitahu kepada ibu tentang dampak pemberian MP-ASI yang kurang tepat kepada bayi ialah menyebabkan gangguan pada psikomotorik, proses pertumbuhan, kekurangan energy.
- 9) Menganjurkan ibu untuk tidak memberikan cemilan yang dapat mengenyangkan bayi, karna bayi akan menjadi kenyang dan tidak mau makan nasi. Ibu mengerti dan bersedia untuk melakukannya.
- 10) Menganjurkan ibu untuk memberikan makanan yang lebih baik diolah sendiri yang mengandung gizi seimbang. Ibu mengerti dan bersedia untuk melakukannya.
- 11) Memberitahu ibu agar menjaga kebersihan dengan mencuci tangan serta mencuci alat makan atau bahan makanan yang akan diberikan kepada balita. Ibu bersedia melakukannya.

- 12)Menganjurkan ibu untuk memberikan makan sambil anak bermain. Ibu bersedia dan mau melakukannya

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran praktik pemberian makanan pendamping ASI secara dini pada usia 9 bulan. Data subjektif dari ibu By. A kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan ibu kurang memahami bagaimana cara membuat MP-ASI yang tepat untuk bayi berusia 9 bulan. Dengan permasalahan yang ada dilakukan tindakan pada bayi dan keluarga dengan memberikan penyuluhan kepada ibu tentang masalah pemberian makanan tambahan sesuai umur. Pada hari Pertama penelitian dilakukan Penkes tentang MP-ASI yang sesuai dengan kasus yang akan peneliti bahas yaitu menjelaskan kepada ibu bagaimana jalan atau alur penelitian yang akan dilakukan dan menanyakan makanan seperti apa biasanya yang diberikan ibu kepada bayi dan meminta izin kepada ibu untuk bersedia menjadi responden dan ibu bersedia.

Pada hari Kedua mempraktekkan cara pembuatan MP-ASI dengan cara yang tepat untuk menambah pemenuhan kebutuhan nutrisi yang sehat untuk bayi. Yang pertama dilakukan yaitu menjelaskan kepada ibu agar mencuci sayuran yang akan dimasak terlebih dahulu baru setelah itu dipotong, kemudian setelah itu memasukkan sayuran yang sudah dicuci dan dipotong itu kedalam panci kecil khusus untuk merebus sayuran tunggu sampai mendidih lalu menyajikannya kedalam piring campurkan dengan nasi lalu buat bubur tim, lalu memberikan kepada bayi dan bayi menyukainya.

Pada hari Keempat mempraktekkan bagaimana cara membuat dan sekaligus memberikan makanan kepada bayinya dengan cara yang tepat. Ibu mempraktekkan sendiri dengan didampingi oleh peneliti dan prinsipnya sama dengan cara pembuatan MP-ASI dihari kedua

Pada hari Keempat ibu membuat dan memberikan MP-ASI kepada bayi dengan menu yang berbeda dan ibu sudah paham. Ibu memasak bayam, kentang dan tahu yang dicampuri nasi lalu ibu membuat nasi tim lalu memberikan kepada bayi dan bayi menyukainya.

Pada hari Kelima melakukan kunjungan ulang untuk melakukan evaluasi kepada ibu sejauh mana pemahaman ibu tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 4 hari berturut-turut. Dan ibu paham serta melakukannya.

Pemberian MPASI ini konsisten sesuai rasa lapar dan kenyang dari bayi. Walaupun diberikan dengan cara yang responsif, pemberian MP-ASI terjadwal dan teratur, yaitu tiga kali makanan utama dan dua kali makanan kecil di antaranya, dengan waktu makan kurang dari 30 menit.

Bayi menunjukkan tanda tidak mau makan (mengatupkan mulut, memalingkan wajah, atau menangis), dan menawarkan kembali makanan secara netral, yaitu tanpa membujuk ataupun memaksa. Setelah 10-15 menit tetap tidak mau makan, lalu mengakhiri proses makan. Peneliti menyarankan Ibu harus bersabar dan mendorong bayi makan sendiri sesuai tahapan usia si bayi. Hindari memaksa bayi menghabiskan makanan.

Dalam proses memberikan MP-ASI, menciptakan suasana makan yang menyenangkan (tidak ada paksaan), serta tidak ada distraksi (mainan, televisi,

perangkat permainan elektronik). Tawarkan selalu jenis makanan yang baru. Terkadang butuh pengenalan agar makanan dapat diterima dan dimakan oleh Si Bayi. Peneliti menyarankan ibu untuk menyajikan jenis makanan baru bersama dengan makanan yang disukai. Dan ibu mengiyakan.

KESIMPULAN

Asuhan Kebidanan Pada ibu dengan masalah pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 9 Bulan di Kelurahan Sepungguk Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020 berhasil dilakukan. Asuhan yang diberikan selama 5 hari berjalan dengan baik dari hasil evaluasi ibu memahami edukasi yang diberikan peneliti tentang pembuatan MP-ASI yang tepat untuk bayi berumur 9 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari penelitian, yaitu:

1. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI setelah dilakukan penelitian dan penyuluhan selama 5 hari sudah baik dan ibu sudah memahami.
2. Perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI ibu memiliki perilaku yang baik.
3. Jumlah MP-ASI yang diberikan sudah cukup dengan frekuensi pemberian 2- 3 kali sehari ditambah 2 kali selingan.
4. Jenis MP-ASI yang diberikan adalah MP-ASI buatan sendiri yang diberikan secara bergantian dalam sehari.
5. Cara penyajian MP-ASI diberikan dalam bentuk makanan nasi tim yang berkuah dan anak disuapi sendiri oleh ibu.
6. Ibu memahami Tempat penyimpanan bahan makanan yang sudah dimasak dengan yang belum dimasak dan dimasukkan kedalam kulkas agar sayuran tetap segar ketika hendak dimasak.

DAFTAR PUSTAKA

- Trisanti, Ika. 2018 “ Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu” ikatriscanti@stikesmuhkudus.ac.id, Diakses pada 2 juni 2020.
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Aisyiyah, 2018 Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu Doi : <http://dx.doi.org/10.31101/jkk.547> This is an open access article under the CC-BY-SA license. Early Breastfeeding Supplemental Food In Baby Viewed From Maternal Education and Knowledge 2017, Tanggal Penerimaan: 5 Maret 2018
- Bella hayyu risky herlistia¹ , lailatul muniroh² “Hubungan pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) Dan sanitasi rumah dengan status gizi bayi Keluarga miskin perkotaan”, Email: bellaherlistia@gmail.com
- Yuliarti, Nurheti. 2010, *Keajaiban Makanan Pendamping Asi untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan sikecil*. Yogyakarta: cv Andi offset
- Mufida, Lailina Mufida, Tri Dewanti Widyaningsih Jaya Mahar Maligan Prinsip Dasar MP-ASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4 September 2015
- Prabaningrum, Anggraeni. 2009, *Seri Makanan Pedamping Asi 35 resep bubur susu untuk bayi*. Jakarta: WahyuMedia.
- Prabantini, Dwi. 2010 *A to Z Makanan Pendamping Asi Si kecil Sehat berkat MP-ASI Rumahan*. Yogyakarta: Gramedia buku kita.com.
- Trisanti, Ika. 2018 “*Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Volume 9 No 1*” (66-74) Stikes Muhammadiyah Kudus.
- Emiliano, Emilda. 2019 “Asuhan Kebidanan Komunitas Keluarga Binaan” Mitra Ria Husada Jakarta.
- Sakti, R.E., Veni H., Siti N.R. 2013. Hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo. Makassar.
- Proverawati, A. dan Erna K.W. 2011. Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Ratnaningsih, E. 2011. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa*. Vol. 2 No. 1.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 15.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dan kawan-kawan. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 1 juni 2020
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.